

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan utama setiap perusahaan yang bersifat profit tentu memperoleh laba yang maksimal dalam setiap periodenya. Laba yang maksimal bisa diperoleh dengan meningkatkan penjualan barang atau jasa. Jika laba tidak maksimal dan bahkan mengalami penurunan setiap tahunnya perusahaan tidak akan dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan terus menerus atau tidak mengalami perkembangan perusahaan (*going concern*). Dengan laba yang maksimal maka perusahaan akan terus tumbuh dan berkembang, dapat mencapai tujuan yang lebih besar, dapat memberikan tingkat kepuasan yang lebih baik kepada para konsumennya dan bahkan perusahaan mampu memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan.

Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memprediksi apakah perusahaan mampu untuk mencapai laba yang maksimal tersebut. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, perusahaan bisa menggunakan analisis laporan keuangan yaitu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Rasio profitabilitas juga dapat menggambarkan tingkat efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari pendapatan investasi dan penjualan.¹

Dalam penggunaannya rasio profitabilitas menggunakan perbandingan dalam laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laba rugi dalam beberapa periode akuntansi. Tujuannya yaitu agar dapat melihat perkembangan perusahaan dalam beberapa kurun waktu tertentu baik kenaikan maupun penurunan, serta mencari penyebab dari perubahan kenaikan dan penurunan yang dialami. Dari pengukuran rasio ini maka hasilnya dapat menjadi salah satu alat evaluasi kinerja perusahaan,

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok : Raja Grafindo Persada, cet 13, 2021), h. 198.

apakah telah berjalan secara efektif atau sebaliknya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka akan semakin besar tingkat laba perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah tingkat profitabilitasnya maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut memperoleh laba.²

Ada dua jenis rasio profitabilitas yaitu rasio profitabilitas yang berkaitan dengan penjualan dan rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi. Dalam kaitannya dengan penjualan rasio profitabilitas terdiri dari margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) dan margin laba bersih (*Net Profit Margin*) sedangkan rasio profitabilitas yang berkaitan dengan investasi yaitu tingkat pengembalian atas aktiva (*Return On Total Assets*) dan tingkat pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*). Karena GPM menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari setiap rupiah penjualan, NPM menggambarkan laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Kemudian ROE mencerminkan kemampuan dari modal yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba serta ROA yang sangat berguna dalam hal membandingkan antara dua periode yang berbeda atau lebih.

Saat menjalankan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan, perusahaan akan mengoptimalkan aset dan sumber daya yang dimiliki. Salah satu aset yang berkaitan langsung untuk memperoleh laba yaitu persediaan. Dalam PSAK No. 14 persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, atau masih dalam proses produksi untuk penjualan atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi.³ Persediaan pada umumnya merupakan salah satu jenis aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dalam suatu perusahaan, hal ini dikarenakan persediaan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kelancaran operasi perusahaan. Jika tidak ada persediaan maka perusahaan akan menghadapi risiko sewaktu-waktu dimana perusahaan tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan. Hal ini dapat berakibat buruk bagi perusahaan, karena secara tidak langsung perusahaan akan kehilangan konsumen dimana ini merupakan salah satu cara untuk mendapatkan keuntungan.

²Syazwani Khairina, Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Nindya(Persero), (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017), h.1

³Ikatan Akuntan Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 Persediaan*, (Jakarta : Dewan Akuntansi Keuangan, 2008), h. 14.2-14.3

Namun jumlah dari persediaan juga harus diperhatikan. Kondisi perusahaan dikatakan baik ketika perusahaan berada di titik seimbang yaitu tidak kekurangan ataupun kelebihan persediaan. Jika kekurangan persediaan maka perusahaan akan menghadapi kemungkinan penjualan yang terganggu karena tidak mampu memenuhi kebutuhan para pelanggan dan berisiko kehilangan pelanggan. Namun, jika kelebihan persediaan maka akan menyebabkan munculnya banyak biaya tambahan misalnya biaya penyimpanan yang berlebihan, pengamanan, asuransi, pajak properti serta beban-beban terkait lainnya. Selain itu dengan menumpuknya persediaan dapat meningkatkan risiko kerugian yang lebih besar dikarenakan kemungkinan akan terjadi penurunan harga, kerusakan, perubahan kualitas, atau kepada pola belanja konsumen dan bahkan persediaan dapat menjadi tidak terpakai.

Persediaan memiliki peranan yang penting dalam menentukan keuntungan dalam setiap periode. Manajemen persediaan yang efektif dapat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam operasi perusahaan. Manajemen persediaan harus mampu menjaga keseimbangan persediaan agar tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi.⁴ Dalam menilai baik atau tidaknya pengolahan persediaan, perusahaan bisa menetapkan tingkat persediaan tertentu dengan menghitung perputaran persediaan pada perusahaan. Perputaran persediaan (*inventory turnover*) merupakan salah satu pengukuran keuangan yang biasa dipakai dalam pengolahan dan mengevaluasi tingkat persediaan. Semakin besar perputaran persediaan, maka semakin efisien dan efektif suatu perusahaan dalam mengelola persediaannya.⁵

Semakin cepat perputaran persediaan, maka akan semakin kecil modal kerja yang diinvestasikan pada persediaan. Hal ini akan membuat tingkat profitabilitas tinggi yang disebabkan oleh penjualan persediaan tersebut. Profitabilitas akan mengalami kenaikan lebih cepat ketika persediaan yang terdapat dalam

⁴Fuja Erika, Analisis Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Profitabilitas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019), h. 25

⁵Riris Lestiowati, Analisis Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas : Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016, *Jurnal Akuntansi* Vol 6 No 1, (2018), h. 26

perusahaan dapat dijual pada jumlah dan jangka waktu yang diharapkan. Sebaliknya, semakin kecil perputaran persediaan maka semakin rendah tingkat profitabilitas yang diperoleh dari penjualan persediaan. Hal ini dikarenakan semakin besar modal kerja yang tertanam dalam persediaan tersebut dan semakin besar pula risiko kerugian yang mungkin dialami perusahaan karena terlalu lama menyimpan persediaan.⁶

PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk yang disingkat dengan CPIN didirikan di Indonesia dengan nama PT. Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited dengan visi menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang. CPIN ini memiliki cabang yang tersebar diseluruh Indonesia, total entitas anak yang tercatat di tahun 2020 dari CPIN yaitu sebesar 59 entitas anak. Perseroan ini merupakan *leader* dalam industri agribisnis dengan tiga bidang usaha utama yaitu produksi pakan ternak berkualitas tinggi, peternakan ayam dan produksi makanan olahan. Berdasarkan informasi laporan keuangan yang disajikan oleh PT. Charoen Pokphand Indonesia setiap tahunnya dapat diketahui bahwa perputaran persediaan dan tingkat profitabilitas perusahaan mengalami kondisi yang tidak stabil. Berikut ini akan disajikan tabel mengenai tingkat perputaran persediaan beserta tingkat profitabilitas yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

Tabel 1.1

**Perputaran Persediaan dan Profitabilitas
PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Tahun 2012-2020**

Tahun	Perputaran Persediaan	Profitabilitas			
		GPM	NPM	ROA	ROE
Standar Industri	20 kali	30%	20%	30%	40%
2012	5,9 kali	21%	13%	22%	33%
2013	5,5 kali	20%	10%	16%	25%
2014	6,0 kali	14%	6%	8%	16%
2015	5,1 kali	17%	6%	7%	15%
2016	6,0 kali	17%	6%	9%	16%

⁶Erika, Analisis Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, h.26

2017	8,0 kali	13%	5%	10%	16%
2018	7,8 kali	17%	8%	16%	23%
2019	8,7 kali	14%	6%	12%	17%
2020	6,0 kali	19%	9%	12%	16%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia dan Kasmir 2021

(Data diolah)

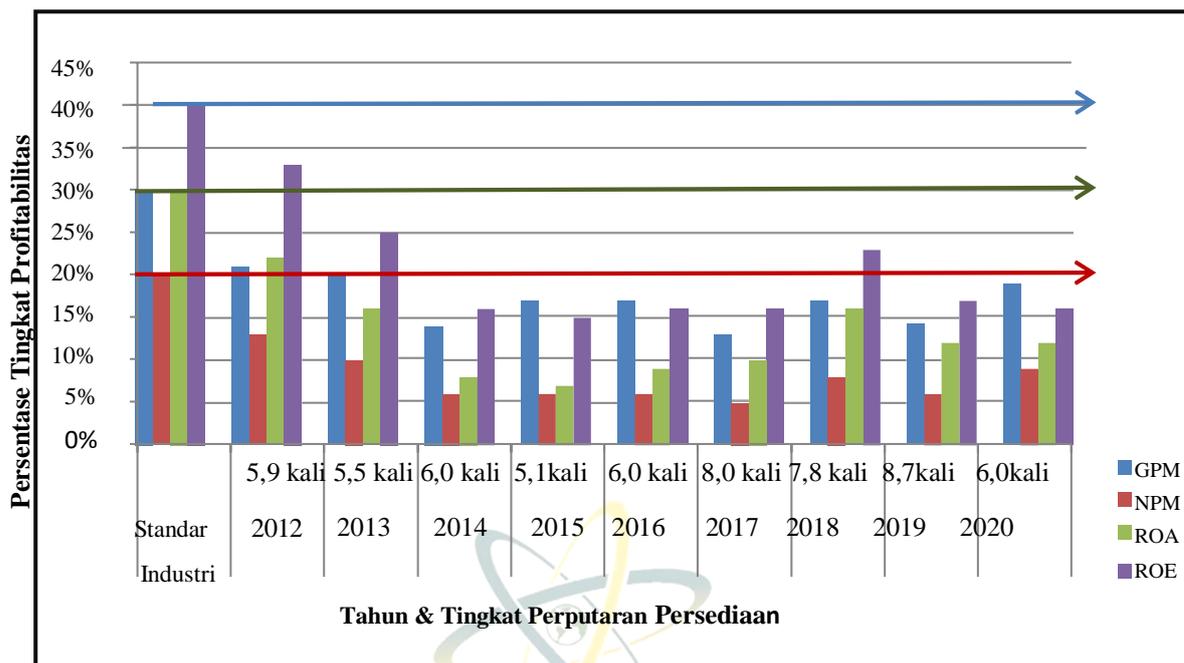
Dari analisis tabel diatas bisa kita lihat bahwasannya seluruh perputaran persediaan di setiap tahun tidak mencapai standar industri yakni sebesar 20 kali. Hal ini bermakna persediaan dalam perusahaan masih tertahan dalam jumlah yang berlebihan. Begitu pula dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang masih jauh dari standar industri. Tingkat profitabilitas yang berfluktuasi menggambarkan tingkat keuntungan yang juga tidak stabil, mengakibatkan keuntungan penjualan menurun di waktu tertentu.

Berdasarkan tabel diatas dan fenomena yang saya teliti diketahui bahwa di tahun 2013 perputaran persediaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 5,5 kali dari 5,9 kali di tahun sebelumnya. Diikuti dengan menurunnya *Gross Profit Margin* di tahun 2013 menjadi 20% dari 21 % di tahun 2012. *Net Profit Margin* juga mengalami penurunan menjadi 10% dari 13 %, *Return On Asset* yang juga mengalami penurunan menjadi 16% dan diikuti *Return On Equity* yang juga mengalami penurunan menjadi 25% dari 33%. Pada tahun 2014 perputaran persediaan mengalami kenaikan sebesar 0,5 kali menjadi 6,0%, namun *Gross Profit Margin* mengalami penurunan menjadi 14% diikuti oleh *Net Profit Margin* yang juga menurun menjadi 6% dari 10% ditahun sebelumnya. Begitu juga dengan *Return On Asset* yang mengalami penurunan menjadi 8% dan *Return On Equity* yang menurun menjadi 16%. Di tahun 2015 perputaran mengalami penurunan kembali yakni 5,1 kali dari 6,0 kali, namun *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 17%, *Net Profit Margin* tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan dari tahun sebelumnya, *Return On Asset* mengalami penurunan sebesar 7% dari 8% di tahun sebelumnya atau dengan kata lain turun sebesar 1% begitu juga dengan *Return On Equity* yang mengalami penurunan 1% menjadi 15%.

Pada tahun 2016 perputaran persediaan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami kenaikan kembali yaitu sebesar 6,0 kali, namun *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* tidak mengalami penurunan ataupun kenaikan. berbeda dengan *Return On Asset* dan *Return On Equity* yang mengalami kenaikan menjadi masing masing sebesar 9% dan 16%. Di tahun 2017 perputaran persediaan juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 8,0 kali, berbeda dari tahun sebelumnya pada tahun ini walaupun perputaran persediaan mengalami kenaikan, namun *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mengalami penurunan, *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 10% dan *Return On Equity* tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya.

Selanjutnya di tahun 2018 perputaran persediaan sebesar 7,8 kali yang bermakna mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, akan tetapi rasio profitabilitas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kemudian di tahun 2019 perputaran persediaan sebesar 8,7 kali yang bermakna mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, namun rasio profitabilitas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Dan di tahun akhir penelitian yaitu tahun 2020 perputaran persediaan kembali mengalami penurunan yakni sebesar 6,0 kali, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sedangkan *Return On Asset* tidak mengalami perubahan serta *Return On Equity* yang mengalami penurunan menjadi 16%.

Jika digambarkan dalam grafik maka perputaran persediaan dan tingkat profitabilitas PT. Charoen Pokphand Indonesia dari tahun 2012 sampai tahun 2020 adalah sebagai berikut:



Sumber : Laporan Keuangan PT. Charoen Pokphand Indonesia (Data diolah)

Gambar 1.1 Perputaran Persediaan dan Profitabilitas PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk Tahun 2012-2020

Dari penjelasan mengenai tabel dan grafik tersebut dapat kita ketahui bahwasannya perputaran persediaan belum dapat meningkatkan profitabilitas PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. Hal ini bertentangan dengan teori dari Horngren yang mengatakan tingkat profitabilitas akan semakin tinggi jika persediaan semakin cepat dirubah menjadi barang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi akan berdampak baik bagi kelangsungan perusahaan. Jika perputaran persediaan tinggi menunjukkan kemudahan dalam penjualan dan sebaliknya jika perputaran persediaan rendah menunjukkan kesulitan dalam penjualan.⁷

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Edison menunjukkan bahwa perputaran persediaan dengan profitabilitas mempunyai hubungan yang cukup kuat. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh suminar menyatakan bahwa berdasarkan uji t, perputaran persediaan mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA dan ROE). Namun hasil penelitian dari Ferdinald tidak

⁷ Ari Andika Suharno, Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. New Saripati, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2017), h. 3

menunjukkan hasil yang sama melainkan kebalikan dari penelitian sebelumnya. Penelitian dari Ferdinald menyatakan bahwa perputaran persediaan belum dapat meningkatkan profitabilitas. Oleh sebab itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan untuk melihat apakah perputaran persediaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Perputaran Persediaan Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah diatas, maka penulis menemukan identifikasi masalah yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perputaran persediaan mengalami penurunan, namun rasio profitabilitas mengalami kenaikan.
2. Perputaran persediaan mengalami kenaikan, namun rasio profitabilitas mengalami penurunan.
3. Rasio profitabilitas mengalami fluktuasi selama beberapa tahun.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas (NPM, GPM, ROA dan ROE).
2. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian yaitu perputaran persediaan dan rasio profitabilitas pada PT. Charoend Pokphand Indonesia Tbk pada tahun 2012 sampai tahun 2020.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk?
2. Bagaimana perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk?
3. Bagaimana perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk?
4. Bagaimana perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
- b. Untuk menganalisis perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
- c. Untuk menganalisis perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
- d. Untuk menganalisis perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk.

F. Batasan Istilah

Jika dilihat dari sudut pandang seseorang dalam menafsirkan suatu istilah mungkin terdapat perbedaan. Untuk menghindari kesalahan penafsiran istilah dalam penelitian, maka penulis akan memaparkan satu persatu istilah yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Perputaran persediaan menurut Kasmir adalah rasio persediaan yang diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek, demikian pula sebaliknya. Cara menghitung perputaran persediaan yaitu dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan nilai rata-rata persediaan.
2. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang akuntansi manajemen keuangan khususnya bagian perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu media bagi peneliti untuk mengaplikasikan wawasan penulis secara teoritis yang diperoleh di bangku perkuliahan khususnya dalam bidang akuntansi manajemen

mengenai analisis perputaran persediaan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ataupun sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan khususnya dalam manajemen perputaran persediaan, sehingga diharapkan akan terus mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik lagi.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi wacana keilmuan, bahan pustaka dan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang relevan.

d. Bagi Investor

Penelitian ini dapat memberikan informasi ataupun sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi investor dalam hal menginvestasikan dananya pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, karena melalui penelitian ini dapat dilihat bagaimana tingkat perputaran persediaan serta tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai manajemen perusahaan dalam persediaan dan dapat melihat usaha perusahaan dalam menjaga kelangsungan hidupnya melalui tingkat profitabilitas perusahaan.